

Edukasi Penggunaan Obat pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda

Viriyana Wijaya, Harviani Shafa Yunianda, Anisa Dwi Aryani, Ekklesia Milianti Payung

Universitas Mulawarman

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 28 Juni 2026
Direvisi, 7 Juli 2026
Diterbitkan, 7 Agustus
2026

Kata Kunci:

Remaja
Edukasi
Penggunaan
Obat

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan obat yang kurang tepat akibat kurangnya pemahaman mengenai proses mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar masih menjadi permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi dan keamanan pasien. **Tujuan:** DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen obat yang tepat, khususnya pada remaja di SMP Negeri 2 Samarinda. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas VIII dengan metode kuantitatif *one group pre-test* dan *post-test design*. Evaluasi diimplementasikan dengan *pretest* dan *posttest* guna mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. **Hasil:** Adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan materi sebesar 9,76%. Persentase nilai pretest yang diperoleh sebelum penyuluhan sebesar 88,94%, sedangkan persentase nilai posttest setelah penyuluhan meningkat menjadi 98,7%. **Kesimpulan:** Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Keywords:

Teenagers
Education
Use
Drug

ABSTRACT

Background: Understanding how to obtain, use, store, and dispose of medicines correctly remains a challenge that can affect therapeutic outcomes and patient safety. **Objective:** The DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly) educational program aims to improve public knowledge regarding proper medication management, particularly among adolescents at SMP Negeri 2 Samarinda. **Methods:** The program was conducted among eighth-grade students using a quantitative one-group pretest–posttest design. Participants' knowledge was evaluated through pretest and posttest questionnaires administered before and after the educational intervention. **Results:** Students' understanding increased by 9.76% after receiving the educational session. The average pretest score before the intervention was 88.94%, while the average posttest score increased to 98.70% following the intervention. **Conclusion:** The observed improvement indicates that the DAGUSIBU educational program was effective in enhancing students' knowledge of proper medication management.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Viriyana Wijaya,
Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker,
Universitas Mulawarman
Email: virii@ff.unmul.ac.id
Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0001-8941-6771>

1 PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal penting yang harus dijaga agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Dalam upaya pengobatan, obat menjadi salah satu komponen yang paling sering digunakan, baik melalui resep dokter maupun tanpa melalui resep dokter (swamedikasi). Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan obat itu sendiri dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan seperti medication error (Rangka, et. al., 2025). Perkembangan ilmu kefarmasian memberikan kemudahan dalam memperoleh obat, tetapi juga meningkatkan potensi kesalahan penggunaan obat akibat kurangnya pemahaman masyarakat. Kesalahan yang sering terjadi antara lain membeli obat di tempat yang tidak tepat, menyimpan sisa obat untuk digunakan kembali, serta membuang obat sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar (Wulandari, et. al., 2024).

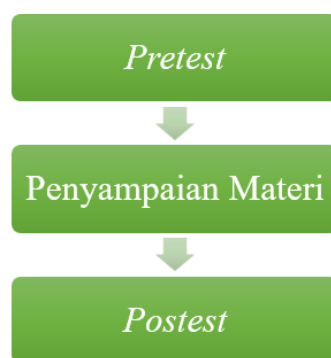
Program peningkatan kesadaran penggunaan obat yang dapat dilakukan seperti DAGUSIBU. Tujuan program ini agar meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan dan penanganan obat dengan baik dan benar. Dapatkan obat (DA) artinya memperoleh obat ditempat yang legal seperti apotek, rumah sakit, puskesmas, dan toko obat yang berizin. Agar kondisi obat yang didapatkan terjamin dan bermutu. Gunakan obat (GU) artinya obat yang diperoleh harus digunakan sesuai dengan petunjuk dan arahan apoteker, kemasan, label, dan etiket suatu produk. Agar tercapai target terapi yang diinginkan, pentingnya mengetahui cara penggunaan obat tersebut. Simpan obat (SI) obat disimpan sesuai dengan suhu penyimpanannya, harus disimpan dalam wadah aslinya, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung, dan jangan disimpan jika telah melewati batas kadaluarsa. Buang obat (BU) artinya pemusnahan obat dilakukan dengan membuang pada tempat sampah dengan wadah tertutup dengan kondisi obat yang sudah bercampur dengan tanah atau kopi. Jangan dibuang sembarangan karena dapat menimbulkan masalah pencemaran lingkungan (Wulandari, et. al., 2024).

Pemberian edukasi yang tepat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar sehingga risiko terhadap kesehatan maupun lingkungan dapat dikurangi. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dapat diberikan kepada berbagai kelompok masyarakat, generasi muda seperti remaja pada SMP menjadi salah satu sasaran utama. Hal ini karena telah berada pada tahapan usia yang mampu berpikir kritis, mandiri, serta lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan (Sida, 2025). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan promosi kesehatan pada remaja ini dilaksanakan melalui edukasi penggunaan obat yang baik dan benar kepada siswa SMP Negeri 2 Samarinda.

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Mei 2026, pada pukul 08.00-09.00 WITA di SMP Negeri 2 Samarinda. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pretest dan posttest design yang dihadiri oleh peserta yang terdiri dari 31 orang siswa

SMP. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et. al., (2024) dari data yang dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu soal pre-test dan post-test dengan tujuan untuk mengukur perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi edukasi promosi kesehatan. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dimulai dengan pengisian lembar pre-test, yaitu peserta mengisi lembar sebelum dilakukan penyampaian materi. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi mengenai DAGUSIBU kemudian dilakukan juga diskusi singkat bersama siswa. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, kemudian dilakukan pengisian lembar posttest menggunakan lembar dengan isi soal sama dengan pretest untuk melihat apakah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan siswa dinilai dari terjadinya peningkatan pengetahuan peserta. Seluruh hasil kuesioner diolah dan dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk tabel dengan membandingkan nilai persentase rata-rata dari pretest dan posttest dan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan nilai tersebut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

3 HASIL DAN ANALISIS

Temuan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi penggunaan obat yang baik dan benar melalui penyuluhan DAGUSIBU, yang didukung oleh tiga komponen utama yaitu pretest, posttest, dan survei kepuasan peserta, mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman remaja SMP Negeri 2 Samarinda dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga komponen tersebut berperan penting dalam mengevaluasi kondisi awal peserta, mengukur peningkatan pemahaman setelah pemberian materi, serta menilai kualitas pelaksanaan kegiatan dari sudut pandang peserta.

3.1. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat yang Baik dan Benar

Tabel 1. Hasil Pengisian Pretest dan Posttest

No.	Pertanyaan	Nilai Pre-test (%)	Nilai Post-test (%)	Keterangan
1.	Apakah DAGUSIBU artinya “Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang”?	100	100	Tetap
2.	Apakah obat keras dapat dibeli secara bebas di apotek, toko obat, maupun rumah sakit?	93,5	100	Meningkat

No.	Pertanyaan	Nilai Pre-test (%)	Nilai Post-test (%)	Keterangan
3.	Apakah cara minum obat 3x1 artinya diminum pagi, siang, dan malam?	74,1	93,5	Meningkat
4.	Apakah penyimpanan obat yang baik dengan cara menyimpannya di tempat yang lembab dan terkena cahaya matahari ?	90,3	100	Meningkat
5.	Apakah obat yang sudah kedaluwarsa atau melewati tanggal <i>expired</i> pada kemasan harus dibuang?	86,8	100	Meningkat



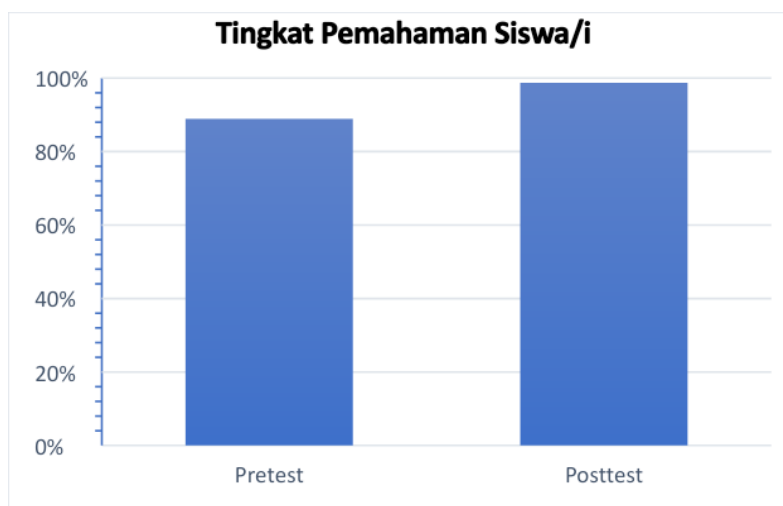
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pemberian *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1 menampilkan hasil dari pemahaman peserta yang terdiri dari 31 orang siswa dalam menjawab soal mengenai DAGUSIBU sebelum dan setelah diberikan materi, terlihat pada tabel 1 persentase menjawab soal pretest untuk soal pertama terkait kepanjangan dari DAGUSIBU dengan persentase 100%. Soal kedua terkait obat keras yang tidak dapat dibeli secara bebas di apotek, toko obat, maupun rumah sakit dengan persentase 93,5%. Untuk soal ketiga mengenai cara minum 3x1 dengan persentase 74,1%. Untuk penyimpanan obat soal keempat dengan persentase 90,3%. Dan untuk soal kelima mengenai obat kadaluwarsa dengan persentase 86,8%. Setelah diberikan materi para siswa menjawab soal post-test mengenai DAGUSIBU, dapat dilihat terdapat peningkatan persentase pada tabel 1. Untuk soal pertama dan kedua dengan persentase 100%, untuk soal ketiga dengan persentase 93,5%, untuk soal keempat dan kelima dengan persentase 100%. Sebelum penyampaian materi, anggota mahasiswa profesi apoteker terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuis pretest. Setelah materi selesai disampaikan, anggota mahasiswa kembali memberikan kuis posttest serta bertanya dan menjawab. Kegiatan yang menilai seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan, sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Daryanes et al. (2022).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Samarinda yang mengerjakan kuis sebelum penyampaian materi masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai konsep DAGUSIBU obat. Tabel 1 menampilkan hasil dari pemahaman peserta dalam menjawab soal mengenai DAGUSIBU sebelum dan setelah diberikan materi, terlihat pada tabel 1 bahwa persentase siswa-siswi menjawab soal pretest untuk soal pertama terkait kepanjangan dari DAGUSIBU dengan persentase 100%. Soal kedua terkait obat keras yang tidak dapat dibeli secara bebas di apotek, toko

obat, maupun rumah sakit dengan persentase 93,5%. Untuk soal ketiga mengenai cara minum 3x1 dengan persentase 74,1%. Untuk penyimpanan obat soal keempat dengan persentase 90,3%. Dan untuk soal kelima mengenai obat kadaluwarsa dengan persentase 86,8%.

Setelah penyampaian materi dilakukan melalui media pamflet dan power point (Sukmawati et al., 2021), Setelah diberikan materi para siswa menjawab soal post-test mengenai DAGUSIBU, dapat dilihat terdapat peningkatan persentase pada tabel 1. Untuk soal pertama dan kedua dengan persentase 100%, untuk soal ketiga dengan persentase 93,5%, untuk soal keempat dan kelima dengan persentase 100%. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh penggunaan media penyampaian dan interaksi yang menarik, penyajian yang ringkas, serta penggunaan bahasa yang sederhana. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pamflet bergambar dan power point untuk di presentasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryoputri & Sunarto (2019) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa mengenai DAGUSIBU dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam pengelolaan obat, sehingga dapat mencegah perolehan obat palsu, penyalahgunaan obat, ketidaksesuaian penyimpanan dan pemusnahan.



Gambar 3. Persentase Pre-test dan Post-test

Disajikan diagram batang pada gambar 3 yang menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa-siswi di SMP Negeri 2 Samarinda pada saat pemberian pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uraian diatas didapatkan rata-rata persentase pretest sebesar 88,94% dengan meratakan seluruh nilai persentase pretest dan didapatkan rata-rata persentase posttest sebesar 98,7% dengan meratakan seluruh nilai persentase posttest. Didapatkan kenaikan nilai persentase sebesar 9,76% setelah diberi perlakuan berupa penyampaian materi dan tanya jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan konseling mengenai DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMPN Satap Bujur Barat Pamekasan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para orang tua serta wali murid TK/RA Al-Maliyah Sukatani mengenai pentingnya penerapan DAGUSIBU, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan.

3.2. Tingkat Kepuasan Promosi Kesehatan Obat yang Baik dan Benar

Tabel 2. Hasil Survey Kepuasan

No.	Survey	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Cara penyampaian narasumber dalam kegiatan Promosi Kesehatan yang telah dilakukan	Sangat Puas	21	67,7%
		Puas	10	32,2%
		Kurang Puas	0	0%
		Tidak Puas	0	0%
2.	Kebermanfaatan kegiatan Promosi Kesehatan	Sangat Puas	25	80,6%
		Puas	6	19,3%
		Kurang Puas	0	0%
		Tidak Puas	0	0%
3.	Penilaian untuk kegiatan Promosi Kesehatan secara keseluruhan	Sangat Puas	26	83,8%
		Puas	5	16,1%
		Kurang Puas	0	0%
		Tidak Puas	0	0%
4.	Pemilihan tema kegiatan Promosi Kesehatan	Sangat Puas	21	67,7
		Puas	10	32,2%
		Kurang Puas	0	0%
		Tidak Puas	0	0%



Gambar 4. Dokumentasi Pengisian Survey dan Sesi Foto Bersama

Pada Tabel 2 hasil survey kepuasan cara penyampaian narasumber dalam kegiatan promosi kesehatan dengan keterangan sangat puas berjumlah 21 siswa dengan persentase 67,7%, dan puas berjumlah 10 siswa dengan persentase 32,2%. Selanjutnya terkait Kebermanfaatan kegiatan Promosi Kesehatan dengan keterangan sangat puas berjumlah 26 siswa dengan persentase 80,6% dan puas berjumlah 6 siswa dengan persentase 19,3%. Penilaian untuk kegiatan Promosi Kesehatan secara keseluruhan dengan keterangan sangat puas berjumlah 26 siswa dengan persentase 83,8% dan puas berjumlah 5 siswa dengan persentase 16,1%. Selanjutnya untuk Pemilihan tema kegiatan Promosi

Kesehatan dengan keterangan sangat puas berjumlah 21 siswa dengan persentase 67,7% dan puas berjumlah 10 siswa dengan persentase 32,2%.

4 KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU pada remaja SMP Negeri 2 Samarinda terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai manajemen obat yang tepat. Melalui penyampaian materi menggunakan metode pamflet, *power point*, serta diskusi bertanya dan menjawab, siswa memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai cara mendapatkan obat oleh sumber yang terpercaya, mengonsumsi obat sesuai aturan, menempatkan obat dengan benar, serta menyisihkan obat yang rusak atau kedaluwarsa secara aman. Dapat dilihat bahwa persentase pretest yang didapatkan sebelum diberikan materi yaitu 88,94% dan persentase posttest yang didapatkan setelah diberikan materi yaitu 98,7%. Diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah penyampaian materi sebesar 9,76%. Dengan demikian, edukasi DAGUSIBU sangat penting untuk diberikan kepada remaja sejak dini agar mereka mampu menerapkan penggunaan obat yang rasional, aman, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Amarullah, A., Anindhita, P. R., Setyawati, H., Putra, M. A., Seran, A. A., Samudra, R. F., Auliya, D. Z., Rahmawati, R. P., Rohmah, A. W., & Maghfiroh, F. I. (2023). Penyuluhan Cara Penyimpanan Obat yang Benar dan Baik di Dusun Semawut, Desa Balongbendo, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 141–148. ISSN 2808-2826 online.
- Daryanes, F., Siregar, H. M., Aldresti, F., & Darmawati, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Soal Melalui Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(6), 4794–4805. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11147>
- Dewi, M. S., Muslih, H. F., Azizah, M., Marselina, M., Siffa, N. A., Kamilah, S. noor, & Khasanah, U. (2024). Strategi Peningkatan Pemahaman Terhadap DAGUSIBU di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani. Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains, 2(2), 13–22. <https://doi.org/10.22487/jpsf.2024.v2.i2.16885>
- Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). Pengkajian Pengetahuan Sikap Dan Determinasi Pengelolaan Beyond Use Date Obat Di Rumah Tangga Wilayah Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. Majalah Farmasi Farmakologi, 15–21. <https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Septie Dianita, P., Fakultas, F. /, Kesehatan, I., & Magelang, U. M. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. Urecol, 1, 9–14. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- Melviani, M., & Rohama, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dalam Pengelolaan Obat atau Obat Tradisional untuk Pengobatan Sendiri di Masa Pandemi. Jurnal Surya Medika, 7(2), 199–204. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3215>
- Musyarofah, M., Fajarini, H., Balfas, R. F., & Dence, E. (2021). Pengaruh Implementasi Pelayanan Informasi Obat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Apotek. Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS, 2(02), 1–9. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i02.422>

- Nuraini, A., Solihah, R., Haris, M. S., Rokhani, R., Kristina, M., Rahmadani, R. U., & Puspitasari, D. R. (2023). Konseling Dagusibu Obat sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman pada Remaja di SMPN Satap Bujur Barat Pamekasan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7478>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Rangka, F. M., Sinurat, S., Andriyani, Novia, J., Munthe, S. W. N. (2025). Evaluasi Pelayanan Swamedikasi oleh Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek X Kota Tangerang. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17 (1). <https://doi.org/10.35617/jfionline.v17i1.204>
- Rosalina, A. I. (2021). Kajian Distribusi, Keamanan Dan Pengembangan Kebijakan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v5i1.5272>
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3786>
- Sida, N. A. (2025). Edukasi DAGUSIBU untuk Siswa SMAN 12 Kendari dalam Rangka Mengurangi Kesalahan Penggunaan Obat. *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 3 (2). <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i2>
- Sukmawati, A., Cahya, L. T., Sarweningtyas, P. A., Ihsani, L. K., Bakhtiar, M., Finofasipa, P., & Fenthiadewi, O. P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Pemanfaatan Herbal Sebagai Terapi Penunjang Diabetes Mellitus dan Hipertensi Di Wilayah Kampung Windan. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i1.348>
- Utama, W. T., & Zhohiroh, J. F. (2023). Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Medula*, 13(2), 78–82.
- Wulandari, S., Sari, D. K., Hardiansyah, Y., Liakne, S., Amanda, M. A., Delvia Novalisya, Thalia, M. G. (2024). Penyuluhan Dagusibu Obat Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Remaja Smp Negeri 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5 (4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36686>
- Zebua, N. F., Ginting, E., Pinanga, Y. D. M., Sofia, V., & Karima, N. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Promotif Kesehatan Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v3i1.1013>